

The Influence Of Entrepreneurship Learning Based On Mandatory Curriculum Courses (MKWK) On Entrepreneurial Interest With Self-Efficacy And Self-Motivation As Mediating Variables Among Students Of The Faculty Of Economics And Business, State University Of Surabaya

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self-Efficacy* Dan Motivasi Diri Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

Wahyuning Ulan Suci¹, Angga Martha Mahendra²

Program Studi Pendidikann Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur^{1,2}

Email: wahyuning.22100@mhs.unesa.ac.id¹, anggamahendra@unesa.ac.id²

*Corresponding Author

Received : 10 Mei 2026, Revised : 16 Juni 2026, Accepted : 17 Juli 2026.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of entrepreneurship learning based on the Mandatory Curriculum Courses (MKWK) on entrepreneurial interest, as well as the role of self-efficacy and self-motivation as mediating variables. The research uses a quantitative approach with a causal design. The research sample consisted of 339 students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Surabaya who had completed entrepreneurship learning based on MKWK. Data were collected thru questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (PLS) based Structural Equation Modeling (SEM). The research results show that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial interest, self-efficacy, and self-motivation. Self-efficacy and self-motivation also have a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Additionally, self-efficacy and self-motivation have been proven to mediate the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial interest. The conclusion of this research shows that MKWK-based entrepreneurship education plays an important role in increasing students' interest in entrepreneurship, both directly and thru the enhancement of self-efficacy and self-motivation.

Keywords: *Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Interest, Self-Efficacy, Self-Motivation, MKWK.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) terhadap minat berwirausaha serta peran *self-efficacy* dan motivasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Sampel penelitian berjumlah 339 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 yang telah menempuh pembelajaran kewirausahaan berbasis MKWK. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, *self-efficacy*, dan motivasi diri. *Self-efficacy* dan motivasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, *self-efficacy* dan motivasi diri terbukti mampu memediasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis MKWK berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui peningkatan *self-efficacy* dan motivasi diri.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, *Self-Efficacy*, Motivasi Diri, MKWK.

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi pada era *Society 5.0*. Selain menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, perguruan tinggi juga dituntut mampu mencetak lulusan yang memiliki kemampuan menciptakan peluang kerja (*job creator*) (Nursyirwan et al., 2022). Salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan tinggi. Pembelajaran kewirausahaan menjadi salah satu solusi, sehingga pembelajaran kewirausahaan ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep bisnis, tetapi juga pada pembentukan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), kreativitas, kemampuan mengidentifikasi peluang, serta keberanian dalam mengambil risiko usaha (El-Sayed, 2020).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) telah mengimplementasikan kewirausahaan sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang diikuti oleh seluruh mahasiswa lintas program studi sebagai dari penguatan visi universitas berbasis kewirausahaan. Berbeda dengan pembelajaran kewirausahaan sebelumnya yang dikelola oleh masing-masing program studi, pembelajaran kewirausahaan berbasis MKWK menerapkan kurikulum yang terstandar, berorientasi pada *Outcome Based Education* (OBE), serta menekankan pendekatan *experiential learning* melalui proyek bisnis, studi kasus, praktik usaha, dan pengembangan ide bisnis. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kompetensi kewirausahaan.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran kewirausahaan sebagai MKWK belum tentu secara otomatis meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Data *Tracer Study* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya sekitar 15,40% lulusan memilih jalur berwirausaha, sedangkan sebagian besar masih berorientasi pada pekerjaan formal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum belum sepenuhnya mampu mendorong mahasiswa menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier utama. Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kewirausahaan kemungkinan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi maupun metode pembelajaran, tetapi juga oleh terbentuknya faktor-faktor psikologis dalam diri mahasiswa yang mendorong munculnya minat berwirausaha.

Secara teoretis, keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan minat untuk memulai usaha dijabarkan melalui *theory of planned behavior* oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menguraikan bahwa intensi seseorang dalam mengadopsi suatu tindakan dipengaruhi oleh pandangan subjektif terhadap tindakan tersebut, ekspektasi sosial, dan keyakinan atas kemampuan mengontrol tindakan. Berkaitan dengan kewirausahaan, persepsi kontrol perilaku sangat berhubungan dengan kepercayaan diri individu dalam mengelola bisnis atau *self-efficacy*. Selain itu, motivasi diri sebagai dorongan intrinsik juga berperan penting dalam mendorong individu untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier karena didasarkan pada kebutuhan akan kemandirian, pencapaian, dan aktualisasi diri.

Hubungan tersebut juga dapat dijelaskan melalui *experiential learning theory* yang dikembangkan oleh (Kolb, 2014). Teori ini menegaskan bahwa pengalaman belajar merupakan proses transformasi pengalaman menjadi pengetahuan melalui tahapan pengalaman nyata, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Pembelajaran kewirausahaan berbasis MKWK yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, praktik usaha, dan studi kasus memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang diyakini mampu meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) maupun motivasi untuk berwirausaha. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha, tetapi juga bekerja melalui mekanisme psikologis yang berkembang selama proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh temuan studi empiris yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan berdampak positif pada motivasi mahasiswa untuk memulai usaha. Studi yang dilaksanakan oleh (Darwis et al., 2021) mengemukakan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan memiliki kontribusi yang berarti dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Akan tetapi, terdapat pula temuan penelitian yang menunjukkan variasi hasil. Sebagian riset tidak menemukan adanya pengaruh langsung dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (Apriliana et al., 2025) menjelaskan bahwa program pendidikan kewirausahaan tidak secara langsung memengaruhi untuk menjadi wirausahawan, tetapi bekerja melalui variabel perantara seperti emosi dan orientasi kewirausahaan, dan beberapa penelitian juga melalui variabel psikologis seperti *self-efficacy*, motivasi, orientasi kewirausahaan, maupun faktor afektif lainnya. Bahkan, hasil meta-analisis terbaru yang dilakukan oleh (Yulastri et al., 2026) juga menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha masih bervariasi pada berbagai konteks penelitian. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha belum sepenuhnya dapat dijelaskan melalui hubungan langsung, tetapi kemungkinan melibatkan mekanisme mediasi yang belum banyak dikaji secara bersamaan.

Selain adanya inkonsistensi empiris, masih terdapat kesenjangan penelitian pada aspek konteks dan model penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya menguji *self-efficacy* atau motivasi sebagai mediator secara terpisah, sedangkan penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara simultan sebagai mediator paralel masih relatif terbatas. Di sisi lain, implementasi pembelajaran kewirausahaan sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang diterapkan secara lintas program studi pada perguruan tinggi negeri berbadan hukum juga belum banyak menjadi objek penelitian, khususnya dalam konteks pembentukan minat berwirausaha mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan model penelitian yang mampu menjelaskan mekanisme psikologis yang menghubungkan pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha secara lebih komprehensif.

Mengacu pada fenomena aktual, kerangka teoretis yang relevan, dan celah riset yang teridentifikasi, studi ini dirancang untuk mengkaji dampak pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dalam Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Analisis ini secara khusus akan mengeksplorasi peran mediasi paralel dari *self-efficacy* dan motivasi diri. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pembahasan mengenai pembelajaran kewirausahaan, terutama dalam menguraikan proses psikologis yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa, serta menyediakan dasar evaluasi bagi penerapan model pembelajaran kewirausahaan berbasis MKWK di institusi pendidikan tinggi.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang telah menempuh Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Kewirausahaan pada semester 3. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga setiap program studi memiliki peluang yang proporsional untuk menjadi responden penelitian sehingga memperoleh sebanyak 339 mahasiswa sebagai responden penelitian.

Data yang digunakan diperoleh melalui penyebaran kuesioner *online* menggunakan *Google Form*. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju). Analisis data dilakukan dengan bantuan alat SmartPLS 3. Analisis menggunakan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* menguji validitas konvergen

melalui analisis *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas diskriminan dinilai menggunakan *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT), sementara reliabilitas konstruk diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, evaluasi inner model mencakup pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan predictive relevance (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Hipotesis penelitian dianggap terbukti apabila nilai *t-statistic* melebihi 1,96 dan nilai *p-value* di bawah 0,05.

3. Literature Review

Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* oleh (Ajzen, 1991) mengemukakan bahwa niat menjadi penentu utama suatu perilaku. Niat diartikan sebagai kesiapan atau keinginan individu untuk melakukan tindakan spesifik. Perilaku ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Dalam konteks kewirausahaan, sikap positif, dukungan sosial, dan keyakinan individu terhadap kemampuannya berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha sebagai pilihan karier. Komponen *perceived behavioral control* secara khusus berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha, yang merefleksikan keyakinan individu atas kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan.

Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Teori pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning theory* merupakan teori mengenai pendidikan yang dapat dilakukan dengan pengalaman. Menurut Kolb, (2014), pembelajaran adalah proses transformasi pengalaman. Dalam pendidikan tinggi, pembelajaran kewirausahaan dipahami sebagai proses pengalaman belajar yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan melalui aktivitas belajar yang aktif, reflektif, dan aplikatif.

Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial, yang dikembangkan oleh (Bandura, 1977), mengemukakan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kapasitas mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Bandura juga menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi fungsi manusia melalui empat proses utama yaitu kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi. Dalam konteks kewirausahaan, *self-efficacy* meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan memulai bisnis.

Teori Determinasi Diri

Self-Determination Theory (SDT) oleh Deci & Ryan, (2000), merupakan salah satu teori yang paling menyeluruh dalam menjelaskan motivasi dan dipengaruhi tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu, *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Kebutuhan dasar ini jika terpenuhi dapat mendorong motivasi diri yang lebih kuat dalam mencapai tujuan. Motivasi diri dapat mendorong mahasiswa dalam memilih berwirausaha sebagai bentuk pengembangan diri dan aktualisasi potensi.

Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses pendidikan di perguruan tinggi yang bertujuan untuk membekali mahasiswa lebih siap melakukan aktivitas kewirausahaan. Menurut Karibera et al., (2023), pembelajaran kewirausahaan adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dengan memberikan materi,

kegiatan workshop, dan praktik langsung yang memungkinkan peserta didik memahami peluang usaha yang sebenarnya. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membangun kompetensi dan kesiapan mental mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Efektivitas pembelajaran kewirausahaan dipengaruhi oleh komponen-komponen yang berkontribusi pada pencapaian sasaran edukatif. Berdasarkan pandangan Akhiruddin & Syukur, (2025) menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan mencakup aspek materi pembelajaran yang dipadukan dengan praktik, seperti penyusunan rencana bisnis dan identifikasi peluang usaha yang berguna untuk meningkatkan pemahaman serta kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Anwar et al., (2025) menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), seperti *project-based learning*, studi kasus, dan simulasi bisnis untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan, Tiberius & Weyland, (2024) mengungkapkan bahwa lingkungan pembelajaran yang didukung oleh fasilitas serta keterlibatan praktisi bisnis dapat memberikan pengalaman nyata yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap dunia usaha. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan indikator dari komponen yang telah ada yaitu: 1. Materi pembelajaran, 2. Metode dan strategi pembelajaran, 3. Lingkungan belajar dan dukungan akademik, 4. Interaksi dengan praktisi atau dunia industri.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk berperilaku, membuat keputusan, dan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan bisnis sendiri (Vamvaka et al., 2020). Dengan kata lain, minat berwirausaha mencerminkan dorongan internal seseorang untuk terlibat secara serius dalam aktivitas kewirausahaan. Safira et al., (2025) menjelaskan bahwa hasrat berwirausaha merupakan motivasi individu untuk memulai dan mengelola usaha dengan mengoptimalkan kapabilitas yang dimiliki agar usaha dapat bertahan, tumbuh, dan berkembang. Dengan demikian, hasrat berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis seseorang untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri yang ditunjukkan melalui ketertarikan, kesiapan, komitmen, serta niat yang kuat untuk mewujudkan kegiatan kewirausahaan.

Pada penelitian ini, indikator dalam minat berwirausaha disusun berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks yang ada. Indikator tersebut mencakup ketertarikan yang diadaptasi dari (Adam et al., 2020), perencanaan untuk memulai usaha dan kekuatan niat berwirausaha yang diadaptasi dari (Elbaz et al., 2025), serta komitmen dalam berwirausaha yang diadaptasi dari (Gunawan & Ardyan, 2024). Keempat indikator ini dipilih karena dapat mencerminkan tingkat ketertarikan, komitmen, dan kesiapan mahasiswa untuk memulai kegiatan kewirausahaan.

Self-Efficacy

Self-efficacy atau efikasi diri merupakan faktor psikologis yang ada pada diri setiap seseorang. Efikasi diri ini akan muncul jika dipengaruhi oleh beberapa hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang di kehandakinya. Efikasi diri menurut (Bandura, 1997) yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Selain itu efikasi diri menurut Purwaningsih dkk., (2023) yaitu kemampuan dan keyakinan seseorang dalam dirinya untuk menjalankan kegiatan dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Seperti halnya efikasi diri yang dikaitkan dengan kewirausahaan dan dianggap sebagai kunci utama dari niat kewirausahaan. Ketika seseorang merasa siap dan kuat untuk melewati proses kewirausahaan dan menjadi pengusaha sukses di masa depan, efikasi diri sangat penting.

Adapun indikator pada variabel *self-efficacy* ini yaitu yang berdasarkan dari (Mozahem & Adlouni, 2021), yaitu indikator keyakinan mengidentifikasi peluang, indikator keyakinan

mencapai tujuan usaha, dan indikator keyakinan menghadapi risiko dan ketidakpastian; Ningtias et al., (2024), yaitu indikator keyakinan mengelola dan menjalankan usaha. Katyal et al., (2024), yaitu indikator keyakinan mengembangkan ide/produk.

Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan komponen psikologis yang sangat penting dalam menentukan jalan, intensitas, dan ketekunan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Saat seseorang hendak melakukan sesuatu atau kegiatan, seseorang tersebut haruslah memiliki motivasi terlebih dahulu, maupun dari luar atau diri sendiri (Tumbelaka & Wijaya, 2025). Motivasi ini penting dan dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Selain itu juga, motivasi diri mahasiswa mempunyai hubungan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa yang mana sebagai pendorong atau insentif untuk bertindak tertentu yang berasal dari luar maupun dalam mahasiswa (Desrizal & Wijanarko, 2024).

Adapun indikator dalam variabel motivasi diri ini yang berasal dari (Latip et al., 2023), yaitu indikator hasrat berprestasi, dan indikator keinginan berwirausaha; (Anwar et al., 2023), yaitu indikator kemandirian dan indikator aktualisasi diri.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Outer Model

Uji validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Variabel	Jumlah Indikator	Rentang Loading
Pembelajaran kewirausahaan (X)	9	0,763 – 0,833
Minat Berwirausaha (Y)	10	0,727 – 0,782
<i>Self-efficacy</i> (Z1)	10	0,681 – 0,757
Motivasi Diri (Z2)	8	0,701 – 0,759

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pengujian *outer loading* dari semua indikator mempunyai nilai keseluruhan item ≥ 0.70 , namun terdapat 1 item tepatnya SE3 yang mempunyai nilai 0.681. Hal tersebut menurut Hair et al., (2021), indikator dengan nilai *outer loading* pada rentang 0,40-0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai AVE dan CR pada konstruk terkait telah memenuhi kriteria yang direkomendasikan. Selanjutnya, hasil dari AVE disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	AVE
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	0,615
Minat Berwirausaha (Y)	0,569
<i>Self-Efficacy</i> (Z1)	0,536
Motivasi Diri (Z2)	0,534

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE yang $> 0,5$, sehingga artinya bahwa seluruh konstruk telah memenuhi validitas konvergen.

Selanjutnya uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Heteroit Monotroit Ratio* (HTMT) yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai HTMT

	X	Y	Z1	Z2
X				

Y	0,587
Z1	0,645 0,709
Z2	0,642 0,657 0,711

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa semua nilai HTMT 0,587 - 0,711 atau $\leq 0,90$, sehingga hasil tersebut memenuhi syarat validitas diskriminan di semua konstruk.

Serta uji outer model dapat dilakukan juga pada reliabilitas konstruk menggunakan nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai CR dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	0,922	0,935
Minat Berwirausaha (Y)	0,916	0,930
Self-Efficacy (Z1)	0,903	0,920
Motivasi Diri (Z2)	0,876	0,902

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, menjelaskan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0.70 yang artinya bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan memenuhi syarat dan dianggap reliabel.

Hasil Uji Inner Model

Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan melalui pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai VIF

Variabel	Jumlah Indikator	Rentang VIF
Pembelajaran kewirausahaan (X)	9	1,930 – 2,615
Minat Berwirausaha (Y)	10	1,818 – 2,131
Self-efficacy (Z1)	10	1,640 – 1,925
Motivasi Diri (Z2)	8	1,609 – 1,903

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 5 sehingga tidak ada multikolinearitas. Selanjutnya pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai R^2

	R-Square
Minat Berwirausaha (Y)	0,489
Self-Efficacy (Z1)	0,349
Motivasi Diri (Z2)	0,335

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 48,9% variasi minat berwirausaha, 34,9% variasi *self-efficacy*, dan 33,5% variasi motivasi diri. sementara itu, masing-masing sebesar 51,1%, 65,1%, dan 66,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya pengujian *effect size* (f^2) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai F^2

Variabel	(F^2)	Interpretasi
Pembelajaran Kewirausahaan (X) - Minat Berwirausaha (Y)	0,032	Kecil
Pembelajaran Kewirausahaan (X) - Self-Efficacy (Z1)	0,536	Besar

Pembelajaran Kewirausahaan (X) - Motivasi Diri (Z2)	0,503	Besar
<i>Self-Efficacy</i> (Z1) - Minat Berwirausaha (Y)	0,159	Sedang
Motivasi Diri (Z2) - Minat Berwirausaha (Y)	0,062	Kecil

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai F^2 pada variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh kecil yaitu 0,032. Nilai F^2 pada variabel pembelajaran terhadap *self-efficacy* memiliki pengaruh yang besar yaitu 0,536. Nilai F^2 pada variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi diri memiliki pengaruh yang besar yaitu 0,503. Kemudian nilai F^2 pada variabel *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh yang sedang yaitu 0,159. Setelah itu, nilai F^2 pada variabel motivasi diri terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh yang kecil yaitu 0,062. Selanjutnya pengujian *predictive relevance* (Q^2) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Q^2

Variabel	<i>Predictive Relevance Q-Square</i> (Q^2)
Minat Berwirausaha (Y)	0,273
<i>Self-Efficacy</i> (Z1)	0,184
Motivasi Diri (Z2)	0,176

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *Predictive Relevance Q-Square* (Q^2) pada variabel minat berwirausaha, *self-efficacy*, dan motivasi diri lebih besar dari 0 yang artinya bahwa variabel tersebut memiliki *predictive relevance*, dimana model penelitian ini mempunyai kemampuan untuk memprediksi variabel endogen.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Bootstrapping

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan (X) – Minat Berwirausaha (Y)	0,168	2,942	0,003	Diterima
Pembelajaran Kewirausahaan (X) – <i>Self-Efficacy</i> (Z1)	0,591	13,929	0,000	Diterima
Pembelajaran Kewirausahaan (X) – Motivasi Diri (Z2)	0,579	14,434	0,000	Diterima
<i>Self-Efficacy</i> (Z1) - Minat Berwirausaha (Y)	0,394	6,567	0,000	Diterima
Motivasi Diri (Z2) - Minat Berwirausaha (Y)	0,243	4,708	0,000	Diterima
Pembelajaran Kewirausahaan (X) – <i>Self-Efficacy</i> (Z1) – Minat Berwirausaha (Y)	0,232	6,443	0,000	Diterima
Pembelajaran Kewirausahaan (X) – Motivasi Diri (Z2) – Minat Berwirausaha (Y)	0,141	4,339	0,000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 3, (Diolah Peneliti, 2026)

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Pembelajaran kewirausahaan (X) berpengaruh dengan arah yang positif dan signifikan terhadap

minat berwirausaha (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa setelah perubahan kurikulum menjadi MKWK dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa dan menilai bahwa metode pembelajaran yang berlandaskan studi kasus, praktik, dan pengalaman langsung dapat membantu mereka memahami peluang bisnis serta meningkatkan ketertarikan terhadap dunia wirausaha. Temuan dari penelitian ini memperkuat studi (Darwis et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil ini juga mendukung teori pembelajaran pengalaman (Kolb, 2014), yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap individu, serta teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan dapat meningkatkan minat seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai karier.

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap *self-efficacy* (Z1). Pembelajaran kewirausahaan (X) berpengaruh dengan arah yang positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* (Z1). Pembelajaran kewirausahaan berbasis MKWK dapat membantu mahasiswa memahami proses perencanaan dan pengembangan usaha melalui materi, studi kasus, praktik, dan interaksi dengan dunia usaha memiliki peran krusial dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk berbisnis. Temuan ini memperkuat penelitian (Tahir, 2023) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap keberanian diri mahasiswa. Temuan ini juga memperkuat teori kognitif sosial oleh (Bandura, 1997), yang menjelaskan pengalaman belajar dengan pengamatan, serta dukungan sosial memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan melaksanakan kegiatan wirausaha.

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap motivasi diri (Z2). Pembelajaran kewirausahaan (X) berpengaruh dengan arah yang positif dan signifikan terhadap motivasi diri (Z2). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran kewirausahaan MKWK dengan berbagai bentuk pembelajaran seperti, studi kasus, metode praktik, serta penyajian contoh dan pengalaman nyata mengenai aktivitas usaha, yang diberikan oleh dosen mampu memotivasi mahasiswa. Temuan dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novidian & Kriswanto, 2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha. Temuan ini juga mendukung teori *self determination* yang diuraikan oleh Deci & Ryan, (2000) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang saat individu merasa memiliki keterampilan, partisipasi, dan peluang untuk berkembang melalui aktivitas kewirausahaan.

Pengaruh *self-efficacy* (Z1) terhadap minat berwirausaha (Y). *Self-efficacy* (Z1) berpengaruh dengan arah yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya keyakinan mahasiswa terhadap potensi diri mereka, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk terjun pada dunia kewirausahaan. Hasil ini memperkuat penelitian Wirjadi & Wijaya, (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, serta turut berpengaruh terhadap sikap dan kreativitas berwirausaha yang akhirnya memperkuat minat berwirausaha. Pernyataan Bandura, (1997) dalam teori kognitif sosial mengatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, ketekunan, serta kemampuan individu dalam menghadapi hambatan. *Self-efficacy* juga membuat individu lebih tahan terhadap kegagalan, sehingga hambatan yang muncul tidak langsung dipandang sebagai penghalang, melainkan sebagai tantangan yang bisa diatasi.

Pengaruh motivasi diri (Z2) terhadap minat berwirausaha (Y). Motivasi diri (Z2) berpengaruh dengan arah yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi semangat diri yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar keinginan mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Ardiawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa semangat diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini juga mendukung teori *self determination*

yang dikemukakan Deci & Ryan, (2000), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu merasakan kompetensi, otonomi, dan kesempatan untuk berkembang mengambil peluang, menghadapi tantangan, dan menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pilihan karier.

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y) melalui *self-efficacy* (Z1). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self-efficacy* terbukti menjadi mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mengajarkan mahasiswa tentang dunia usaha, tetapi juga memberi mereka keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi keyakinan diri mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Ghofur, 2025), yang mengemukakan bahwa *self-efficacy* berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengalaman belajar, praktik kewirausahaan, analisis kasus, serta interaksi dengan dunia bisnis tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga membangun keyakinan dalam diri mereka bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Temuan ini juga mendukung teori kognitif sosial Bandura, (1997), yang menguraikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berpengaruh pada pilihan perilaku, tingkat usaha, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan.

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y) melalui motivasi diri (Z1). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis MKWK tidak hanya membuat mahasiswa tertarik, namun pembelajaran kewirausahaan MKWK menumbuhkan dorongan internal seperti motivasi diri ini terlebih dahulu, kemudian dorongan tersebut mendorong munculnya minat berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan studi (Hapuk et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa motivasi berfungsi sebagai variabel perantara dalam kaitannya antara pembelajaran kewirausahaan dan ketertarikan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan akan memberikan hasil yang lebih maksimal apabila mampu memicu motivasi internal mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Temuan ini juga mendukung teori determinasi diri yang diajukan oleh Deci & Ryan, (2000), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasakan kompetensi, kebebasan, dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi diri terbukti menjadi mekanisme psikologis yang menghubungkan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap ketertarikan berwirausaha mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha; (2) pembelajaran kewirausahaan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, yang menghasilkan peningkatan keyakinan mahasiswa pada kemampuan diri mereka untuk berwirausaha; (3) pembelajaran ini juga berkontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi diri, sehingga menumbuhkan dorongan internal mahasiswa untuk memulai usaha; (4) *self-efficacy* secara positif dan signifikan memengaruhi minat berwirausaha; peningkatan keyakinan diri berbanding lurus dengan meningkatnya minat. (5) motivasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha; (6) *self-efficacy* dan motivasi diri bertindak sebagai mediator yang memfasilitasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

References

- Adam, E. R., Lengkong, V., & Uhing, Y. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Unsrat (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal EMBA*, 8(1), 596–605. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28012>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhiruddin, & Syukur, M. S. (2025). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13(1), 239–253. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v13i1.2053>
- Andini, S. L., & Ghofur, M. A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Gairah Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 20 Surabaya: Peran Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 6274–6293. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3791>
- Anwar, I., Ahmad, A., Saleem, I., & Yasin, N. (2023). Role of Entrepreneurship Education, Passion and Motivation in Augmenting Omani Students ' Entrepreneurial Intention : A Stimulus-Organism-Response Approach. *The International Journal of Management Education*, 21(May), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100842>
- Anwar, S., Safarudin, M. S., Saputra, D. G., Prihanto, P. H., & Runtu, A. R. (2025). Strategi Pengembangan Kurikulum Literasi Kewirausahaan dalam Mendukung Program Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4149–4162. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8058>
- Apriliana, T., Suwarno, H. L., & Abednego, F. (2025). Entrepreneurship Education and Generation Z: Mediating Effects of Emotions and Orientation on Entrepreneurial Intentions. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13(2), 337–364. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n2.p337-364>
- Ardiawan, W., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2022). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *JlAGABI*, 11(1), 271–280.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. In *Social learning theory*. (pp. viii, 247–viii, 247). Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers. https://books.google.co.id/books?id=eJ-PN9g_o-EC
- Darwis, M., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Desrizal, M. H., & Wijanarko, A. A. (2024). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 446–453. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.715>
- El-Sayed, J. (2020). Building the Entrepreneurial Mindset Through Experiential Learning. In A. Badran, E. Baydoun, & J. R. Hillman (Eds.), *Higher Education in the Arab World: Building a Culture of Innovation and Entrepreneurship* (pp. 205–218). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-37834-9_8
- Elbaz, A. M., Sayed, B. S. Y., Amjed, S., Salem, I. E., & Shamas, G. (2025). Entrepreneurship Education, mindset and entrepreneurial intentions: the moderating effects of creativity and role models. *International Journal of Management Education*, 23(3), 101240. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101240>
- Gunawan, A. S., & Ardyan, E. (2024). Beyond creativity! Exploring the nexus of entrepreneurial self- efficacy and intellectual agility-resonance on entrepreneurial intention among Generation Z. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 15(2), 210–230.

- <https://doi.org/10.18196/jbti.v15i2.22468>
- Hair, J. F., Hult, G. T. homas, M Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=6z83EAAAQBAJ>
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, & Machmud, A. (2019). Efikasi Diri dan Motivasi: sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Anggota Komunitas Sosial-Entrepreneur Lakoat Kujawas). *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 16(1), 1–3. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9710>
- Katyal, S., Lingappa, A. K., & Mathew, A. O. (2024). Influence Of Creative, Social, And Practical Imaginativeness On Self-Efficacy And Entrepreneurial Intention Of Engineering Students. *Journal Vilnius Tech Creativity Studies*, 17(2). <https://doi.org/10.3846/cs.2024.17079>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=jpbeBQAAQBAJ>
- Latip, N. S., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Di Smk Negeri 9 Jakarta. *Jurnal Riset Dan Pengajaran*, 2(2), 125–136. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i2.462>
- Mozahem, N. A., & Adlouni, R. O. (2021). Using Entrepreneurial Self-Efficacy as an Indirect Measure of Entrepreneurial Education. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100385. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100385>
- Ningtias, Y. D. A., Astuti, E., & Styaningrum, F. (2024). Self-Efficacy Mediates Entrepreneurship Course, Social Environment, Financial Literacy, and E-Commerce Towards Entrepreneurial Interest. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 29(2), 138–156. <https://doi.org/10.20961/jkb.v29i2.106581>
- Novidian, S., & Kriswanto, H. D. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(6), 1388–1393. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi>
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial Intention Among Students: The Effect of Self-efficacy and Entrepreneurial Attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 193–205. <https://doi.org/10.21009/JPEB.010.2.8>
- Purwaningsih, D., Karlina, E., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 1194–1199. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.20789>
- Safira, Y. F. D., Izzuddin, A., & Rusdiyanto. (2025). Pengaruh Penguasaan Literasi Digital, Kompetensi Wirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(September), 689–703. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4939>
- Tahir, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Praktek Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Smk Negeri di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62*, 215–232. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.802>
- Tiberius, V., & Weyland, M. (2024). Enhancing Higher Entrepreneurship Education: Insights from Practitioners for Curriculum Improvement. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100981. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100981>
- Tumbelaka, W. S., & Wijaya, A. (2025). Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap

- Minat Berwirausaha : Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 301–309. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33008>
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude Toward entrepreneurship , Perceived Behavioral Control , and Entrepreneurial Intention : Dimensionality , Structural Relationships , and Gender Differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 0. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Wirjadi, J. E., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha dengan Sikap dan Kreativitas Kewirausahaan Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 540–548. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23425>
- Yulastri, A., Susanto, P., Imran, M., Ganefri, G., Hidayat, H., Zadrian, A., Marwan, M., & Arita, S. (2026). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention : a serial mediation model of entrepreneurial motivation and self-efficacy IN. *Discover Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02689-w>